

ANALISIS MUTU PENDIDIKAN
Suplemen Mata Kuliah Pengelolaan Pendidikan
Oleh : Suryadi, M.Pd

MUTU PROSES

Mutu proses, berkaitan dengan efisiensi mutu pengelolaan pendidikan dengan indikator angka mengulang kelas dan angka putus sekolah
Hal ini akan dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini :
Seberapa tinggikah angka mengulang kelas (AMK) ?
Seberapa tinggi angka putus sekolah (APTS) ?

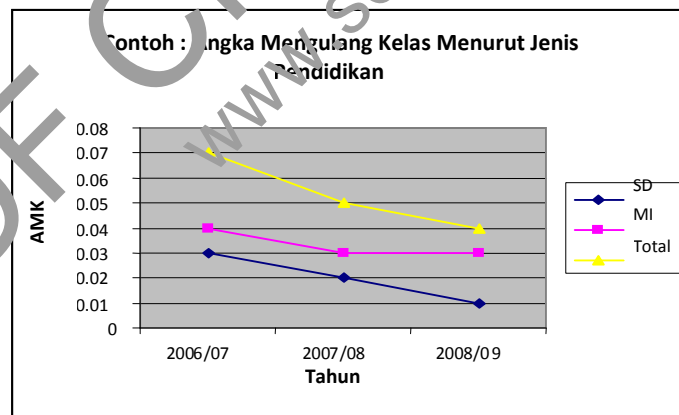
1. Angka Mengulang Kelas

Pertama kita akan melihat bagaimana perkembangan tingkat mengulang kelas selama tiga tahun terakhir.

Tabel 1: Perkembangan AMK pada Tingkat Kabupaten

Jenis Sekolah	AMK Tahun ke		
	2007	2008	2009
SD			
MI			
Total			

Untuk melihat perkembangan dengan mudah, gambarkan dengan grafik seperti gambar berikut



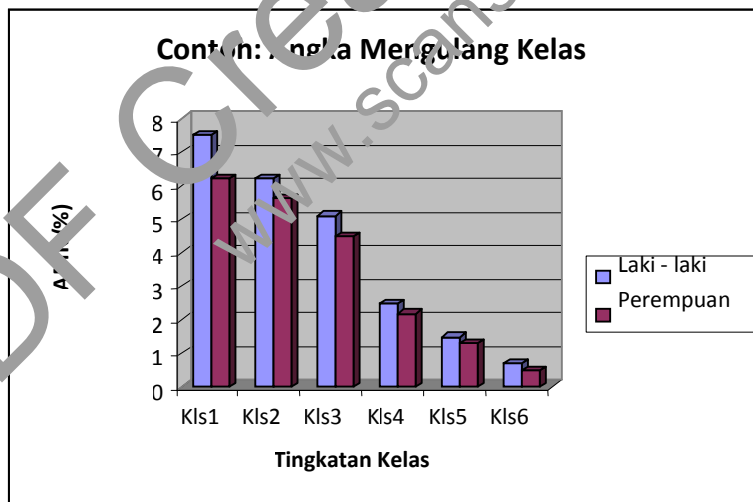
Dari contoh di atas, tampak bahwa AMK di MI tidak menurun pada periode tahun 2006/07 dan 2007/08, sedangkan di SD menurun secara signifikan.

Selanjutnya, pada kelas berapakah tingkat AMK paling tinggi atau apakah ada kecenderungan peningkatan AMK seiring dengan makin tingginya tingkatan kelas pada SD/MI.

Tabel 2: AMK Menurut Tingkat Kelas dan Jenis Pendidikan

Tingkat Kelas	AMK menurut Jenis Pendidikan		Total
	SD	MI	
Kelas 1			
Kelas 2			
Kelas 3			
Kelas 4			
Kelas 5			
Kelas 6			
Total			

Salah satu contoh angka mengulang kelas jenjang SD/MI pada kabupaten X dapat digambarkan sebagai berikut



Dari contoh di atas tampak bahwa semakin tinggi tingkatan kelas di SD/MI, semakin rendah AMKnya.

Nilailah / ukurlah tingkat keseriusan putus sekolah di tingkat sekolah.

Tabel 3: AMK di Tingkat Sekolah

AMK	Jumlah Sekolah	Persen
> 4.0		
3.0 – 4.0		
2.0 – 3.0		
1.0 – 2.0		
< 1.0		
Total		100%

Lakukan identifikasi sekolah dengan AMK tinggi, meliputi nama sekolah, di mana sekolah tersebut berada, nama desa dan kecamatan, berapa AMK rillnya, dan kaitannya dengan indeks kemiskinan desa atau kecamatan.

Tabel 4 : Daftar Sekolah dengan AMK Tinggi

Kecamatan	Desa	Tingkat Kemiskinan	Nama Sekolah	AMK

Catatan:

Lakukan hal yang sama untuk jenjang pendidikan lebih tinggi, yaitu SMP/MTs dan SMA/MA/SMK. Perlu diperhatikan kecenderungan AMK, makintinggi jenjang pendidikan makin rendah AMK.

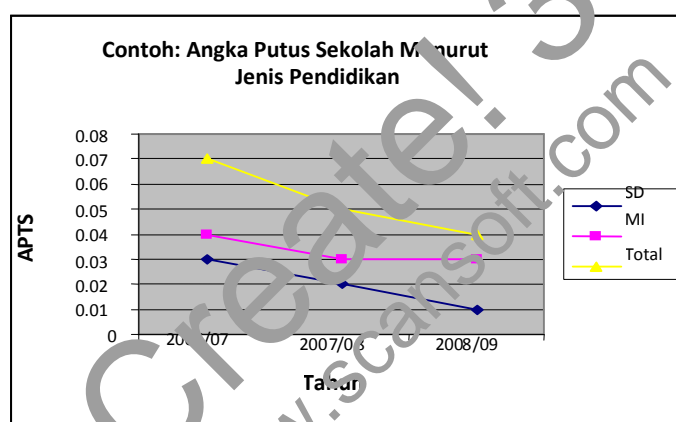
2. Angka Putus Sekolah (APTS)

Pertama kita akan melihat bagaimana perkembangan tingkat putus sekolah selama tiga tahun terakhir.

Tabel 5: Pertumbuhan APTS pada Tingkat Kabupaten

Jenis Sekolah	APTS Tahun ke		
	2007	2008	2009
SD			
MI			
Total			

Untuk melihat perkembangan dengan mudah, gambarkan dengan contoh berikut:



Dari contoh di atas, tampak bahwa pada periode tahun tahun 2006/07 dan 2007/08, jenjang MI tidak mengalami perbaikan APTS, sedangkan pada jenjang SD cukup signifikan.

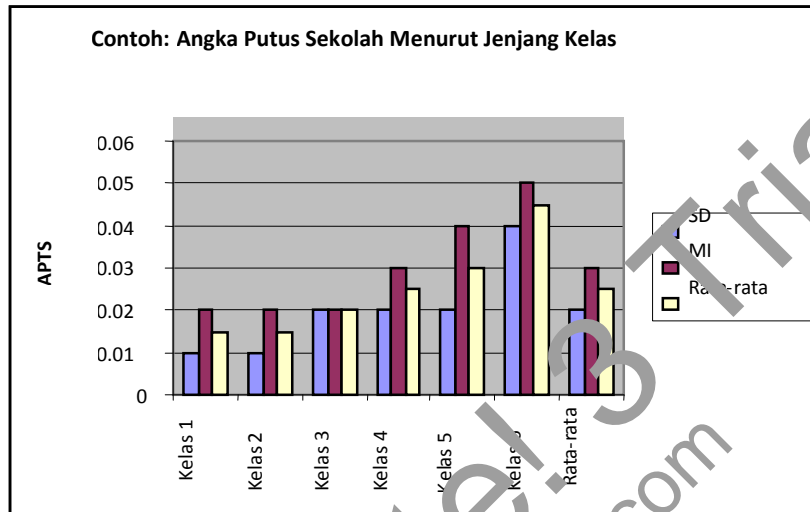
Selanjutnya, pada kelas berapakah APTS paling tinggi atau apakah ada kecenderungan peningkatan APTS dengan tingkat kelas pada SD/MI.

Tabel 6: Angka Putus Sekolah Menurut Jenis Pendidikan dan Jenjang Kelas

Jenjang Kelas	APTS menurut Jenis Pendidikan		Total
	SD	MI	
Kelas 1			
Kelas 2			
Kelas 3			
Kelas 4			

Kelas 5			
Kelas 6			
Total			

Untuk lebih ilustratif, penyajian data dapat menggunakan grafik seperti pada contoh berikut:



Dari contoh di atas tampak bahwa makin tinggi tingkatan kelas SD/MI, makin tinggi pula APTSnya. Selanjutnya kita lakukan identifikasi sekolah mana saja yang angka putus sekolahnya tergolong tinggi. Contoh tabel berikut menunjukkan distribusi APTS pada jenjang SD.

Tabel 7: APTS di Tingkat Sekolah

Distribusi APTS (%)	Jumlah Sekolah	Persen
> 4.0		
3.1 – 4.0		
2.1 - 3.0		
1.0 – 2.0		
< 1.0		
Total		100%

Fokuskanlah terhadap sekolah dengan **tingkat putus sekolah yang tinggi** dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- Di manakah sekolah-sekolah ini berada: di daerah perkotaan, perdesaan, atau di daerah terpencil?
- Bagaimanakah tingkat kemiskinan di desa dimana sekolah itu berada?

Identifikasilah sekolah-sekolah dengan APTS tinggi dan sajikan hasil-hasilnya dalam tabel berikut ini:

Tabel 8: Daftar Sekolah dengan APTS Tinggi

Kecamatan	Desa	Tingkat Kemiskinan	Nama Sekolah	Jenis	Status	APTS

Catatan:

Lakukan hal yang sama untuk jenjang pendidikan lebih tinggi, yaitu SMP/MTs dan SMA/MA/SMK. Perlu diperhatikan kecenderungan APTS, makin tinggi jenjang pendidikan makin tinggi APTS.

MUTU LULUSAN

Mutu Lulusan Sekolah

Mutu lulusan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu rata-rata nilai ujian (UASBN dan UN) dan tingkat kelulusan.

Seberapa Tinggi Nilai Ujian Sekolah (US)?

Tabel 9: Nilai Ujian Sekolah

Satuan Pendidikan	Rata-rata nilai US tahun ke			Trend (+/-)
	2007	2008	2009	
SD				
MI				
Total				

Selain rata-rata US dari seluruh mata pelajaran, lakukan analisis untuk setiap mata pelajaran. Hal ini berguna untuk melihat pelajaran apa yang memiliki kinerja rendah. Tabel berikut merupakan contoh analisis dari salah satu kabupaten:

Contoh: Nilai Ujian Sekolah Menurut Mata Pelajaran Pokok

Jenis Pendidikan	Nilai Ujian Sekolah Mata pelajaran						
	Agama	PPKn	Bahasa Indonesia	Matematika	IPA	IPS	Rata-rata
SD	7.84	7.63	7.54	6.96	7.36	6.92	7.65
MI	7.17	6.92	6.99	6.47	6.59	6.47	6.97
Total	7.80	7.58	7.51	6.93	7.32	6.89	7.61

Tabel di atas dapat memilah tinggi rendahnya mutu pendidikan dalam setiap bidang studi. Hal ini sangat penting berkaitan dengan program pelatihan dan penyediaan sarana belajar bagi bidang studi tertentu. Nilai US pada tahun terakhir sekolah dapat dikelompokkan berdasarkan distribusi kelompok nilai UN seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 10: Distribusi Rata-rata Nilai Ujian Sekolah SD

Rata-rata Nilai US	Jumlah Sekolah	Persen
< 6,0		
6,0 – 7,0		
7,1 – 8,0		
8,1 – 9,0		
> 9,0		
Total		100%

Dari tabel di atas dapat ditelusuri, sekolah mana yang memperoleh rata-rata US < 6, serta dapat ditelusuri kaitannya dengan berbagai input pendidikan seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 11: Daftar Sekolah dengan Capaian US Sangat Rendah dan Kualitas Layanannya

Sekolah	Rata-Rata US	Rasio Guru Kelas terhadap Rombel	Rasio Buku terhadap Siswa	Indeks Kerusakan Ruang Kelas

Seberapa tinggikah keberhasilan para murid dalam menyelesaikan ujian akhir? Selain rata-rata US, mutu pendidikan juga dapat dilihat dari tingkat kelulusan, yang ditunjukkan oleh tingkat presentasi kelulusan. Tabel berikut menunjukkan distribusi sekolah berdasarkan kelompok tingkat kelulusan US.

Tabel 12: Distribusi Tingkat Kelulusan Ujian Sekolah SD

Tingkat Kelulusan (%)	Jumlah Sekolah	Persen
< 81		
81 - 85		
86 – 90		

91 - 95		
> 95		
Total		100%

Lakukan identifikasi sekolah-sekolah dengan tingkat kelulusan paling rendah, di mana sekolah tersebut berada, mencakup nama desa dan kecamatan, indeks kemiskinan, dan tingkat kelulusan. Sajikan hasilnya dalam tabel berikut ini :

Analisis Lebih Jauh terhadap Sekolah dengan Mutu Pendidikan Sangat Rendah

Analisis di bawah ini bertujuan untuk membantu identifikasi sebab-sebab rendahnya kinerja dilihat dari mutu input, proses dan lulusan. Untuk menganalisis kinerja sekolah dibuat agregat dari berbagai indikator pendidikan dengan menggunakan asumsi semua indikator memiliki bobot yang sama.

Contoh berikut menggambarkan kinerja sekolah berdasarkan indikator input, proses dan output pendidikan.

Tabel 13 : Indikator Agregat Kinerja Sekolah

No	Nama Sekolah	Indikator									
		Input				Proses		Output			
		Guru1	Guru2	Buku	Ruang Kelas	Lab	AMK	DO	UASBN/UN	Kelulusan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	

- Catatan:
1. Indikator guru dihitung dengan menggunakan kecukupan (rasio guru terhadap rombel = Guru1)
 2. Kualifikasi guru dihitung dengan menggunakan persentase guru yang berpendidikan D4/S1 = Guru2
 3. Indikator buku dihitung berdasarkan rasio buku terhadap siswa
 4. Indikator ruang kelas dihitung berdasarkan persentase ruang kelas yang baik
 5. Indikator Laboratorium dihitung berdasarkan ketersediaan Lab
 6. Indikator AMK dihitung dengan menggunakan angka naik kelas (1-AMK)
 7. Indikator DO/APtS dihitung dengan menggunakan angka bertahan di sekolah (1- DO)
 8. UASBN/UN dihitung dengan menggunakan rata-rata sekolah untuk matapelajaran yang di-UASBN/UN-kan
 9. Kelulusan dihitung dengan menggunakan presentase kelulusan

Semua skor dirubah menjadi skor terstandar (Z score) dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{X_i - X}{SB}$$

Dengan Z adalah skor terstandar

X_i adalah skor individu sekolah

X adalah rata-rata tingkat kabupaten/kota

SB adalah simpangan baku

Jika semua skor indikator telah disamakan dalam bentuk skor Z, maka skor kinerja sekolah merupakan penjumlahan dari semua skor indikator